



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS**

***MICROSOFT ACCESS***

(Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Jember)

**SKRIPSI**

Oleh:

**RINA AIRIZA RODHIYAH**

**150810301024**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER

2019



**DESAIN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS  
*MICROSOFT ACCESS***

(Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Jember)

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**RINA AIRIZA RODHIYAH**

**150810301024**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER

2019

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdillilah, segala puji hanya bagi Allah SWT dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan banyak pengorbanan, dukungan dan doa yang tak terhingga;
2. Adik saya dan semua anggota keluarga besar yang selalu memberikan doa dan menjadi penyemangat saya;
3. Teman-teman saya dari sekolah dasar hingga uiversitas yang memberikan bantuan, semangat, nasihat dan motivasi;
4. Semua pihak yang telah berjasa dalam proses pembuatan skripsi ini;
5. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Enomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Life was like a box of chocolates. You never know what you’re gonna get”

**(Forrest Gump, 1994)**

“We’re defined by our actions, not our words”

**(Captain Fantastic, 2016)**

“No one ever made a difference by being like everyone else”

**(The Greatest Showman, 2017)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Airiza Rodhiyah

Nim : 150810301024

Judul Skripsi : Desain Laporan Keuangan Masjid Berbasis *Microsoft Access* (Studi Kasus Pada Masjid Al Baitul Amien Jember)

Konsentrasi : Sistem Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan termasuk karya jiplakan, kecuali terdapat kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2019

Yang Menyatakan,

Rina Airiza Rodhiyah

NIM 150810301024

**SKRIPSI**

**DESAIN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS  
*MICROSOFT ACCESS***

(Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Jember)

Oleh:

**RINA AIRIZA RODHIYAH**

**150810301024**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Moch. Shulthoni, S.E., M.SA

Dosen Pembimbing Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Desain Laporan Keuangan Masjid Berbasis *Microsoft Access* (Studi Kasus Pada Masjid Al Baitul Amien Jember)  
Nama Mahasiswa : Rina Airiza Rodhiyah  
NIM : 150810301024  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 3 Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Moch. Shulthoni, S.E., M.SA, Ak

NIP. 198007072015041002

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

NIP. 198808032014042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA.

NIP.197809272001121002

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul:**

**DESAIN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS**

***MICROSOFT ACCESS***

**(STUDI KASUS PADA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rina Airiza Rodhiyah

NIM : 150810301024

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

9 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

**Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.** (.....)

NIP. 1970042821997021001

**Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyanti, M.Si, Ak.** (.....)

NIP. 196701021992032002

**Anggota : Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak, CA** (.....)

NIP. 19710727 199512 1001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak, CA

NIP. 19710727 199512 1001



**ABSTRAK**

Desain Laporan Keuangan Masjid Berbasis Microsoft Access  
(Studi Kasus Pada Masjid Al Baitul Amien Jember)

**Rina Airiza Rodhiyah**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Masjid adalah salah satu lembaga nirlaba yang sumber dananya berasal dari masyarakat. Pengurus masjid harus melaporkan pemasukan dan pengeluaran dana masjid agar jamaah semakin percaya bahwa dana mereka berikan benar-benar digunakan untuk kepentingan masjid. Laporan keuangan memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber keuangan yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki, serta pencapaian apa saja yang telah diraih dengan sumber dayanya. *Microsoft Access* adalah perangkat lunak sistem manajemen database relasional dan berorientasi visual berbasis windows. Salah satu sistem akuntansi berbasis komputer dalam bentuk database yang akan membantu masjid sebagai entitas nirlaba untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan agar lebih terstruktur. Output yang akan dihasilkan berupa jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

**Kata Kunci** : Masjid, Laporan Keuangan, *Microsoft Access*.

**ABSTRACT**

*Design Of The Financial Statement Mosque Based On Microsoft Access  
(Study Case at Al Baitul Amien Mosque Jember)*

**Rina Airiza Rodhiyah**

*Accounting Department, Economics and Business Faculty, University Of Jember*

*Mosque is one of the non-profit institutions whose source of funds from the community. Mousque administrator must reporting the income and expenditure of mosque funds so that people incresingly believe that the funds they provide are actualy used for the benefit of the mosque. Financial statements contain information about how the organization manages existing financial resources, how much resources it has, and what achievements have been achieved with its resources. Microsoft Access is a application based on windows, relationa l-oriented, visual oriented software managements system. One of computer based accounting system in the form of database that will help the mosque as a non-profit entity to manage and arrange financial reports to be more structured. The output from this aplpication is general journals, ledgers, statement of financial position, activity reports and cash flow reports.*

**Keywords :** *Mosque, Financial Report, Microsoft Access.*

## RINGKASAN

**Desain Laporan Keuangan Masjid Berbasis Microsoft Access (Studi Kasus Pada Masjid Al Baitul Amien Jember);** Rina Airiza Rodhiyah; 150810301024; 2019; 100 Halaman; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Masjid sebagai organisasi nirlaba dan salah satu bentuk pertanggung jawabannya yaitu dengan membuat laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat melakukan transparansi dan akuntabilitas tentang laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid. Laporan keuangan masjid seringkali hanya dibuat seadanya dengan alasan tidak adanya sumberdaya yang memadai dalam membuat laporan keuangan dan juga dana masjid tidak perlu dipertanggungjawabkan karena masjid dirasa adalah entitas keagamaan bukan entitas bisnis yang memiliki aktivitas operasi untuk memperoleh laba. Laporan keuangan masjid sering dibuat secara manual dan hanya mencatat berapa kas yang masuk dan yang keluar, dimana sistem pencatatan yang seperti ini masih belum sesuai dengan standar. Berbagai macam permasalahan yang dihadapi, maka masjid sudah seharusnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah diatur dalam standar yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan dapat dihasilkan melalui proses akuntansi dengan bantuan *software* akuntansi yang tersedia. Saat ini, banyak *software* yang dapat digunakan untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan seperti MYOB, Zahir Accounting, Microsoft Excel, Microsoft Access, dan lainnya. Salah satu *software* akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan masjid adalah Microsoft Access. Microsoft Access merupakan program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk memudahkan pengolahan data mulai dari aplikasi personal, perkantoran hingga skala bisnis yang sangat kompleks. (Muhlis, 2015) Database relasional pada Microsoft Access mampu memberikan beberapa manfaat bagi penyusunan laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendesain laporan keuangan masjid berbasis *microsoft access*. Masjid Al-Baitul Amien merupakan salah satu masjid terbesar di

Kota Jember, sehingga sebagai masjid yang sudah banyak dikenal masyarakat, penulis ingin membuat desain laporan keuangan masjid menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. Penggunaan *Microsoft Acces* sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan diharapkan memberikan hasil yang valid dan memiliki integritas data yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana penyusunan laporan keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dan untuk mengetahui serta memahami siklus akuntansi di masjid tersebut. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan metode deskriptif (*descriptive research*), dimana peneitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi Penelitian ini akan mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Hasil Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis Masjid Al Baitul Amien sebagai salah satu masjid tertua di Jember, pengelolaan keuangannya sudah terbilang cukup baik namun juga masih sederhana. Penggunaan aplikasi *Microsoft Access* membantu menyajikan laporan keuangan masjid menjadi lebih informatif dan relevan. Perancangan desain dimulai dengan pembuatan *table, form, query* dan *report*. Output yang dihasilkan dari aplikasi ini yaitu jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

## PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Desain Laporan Keuangan Masjid Berbasis Microsoft Access (Studi Kasus Pada Masjid Al Baitul Amien Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan banyak sumbangsih yang tak kan terbalas hingga kapanpun dalam kehidupan saya.
2. Adik- adik ku, Neilan Naja dan Mohammad Abid yang selalu menguji kesabaranku dan membuatku rindu rumah .
3. Semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Drs. Wasito, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama saya menjadi Mahasiswa.
8. Moch. Shulthoni, S.E., M.SA., sealu dosen pembimbing utama saya yang telah banyak membantu, memberi saran dan nasehat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing anggota saya yang juga ikut memberikan banyak saran dan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, dan banyak kenangan selama perkuliahan

11. Seluruh staf administrasi Jurusan Akuntansi Pak Mad, Ibu Ani dan yang lainnya yang selalu sabar dan baik hati dalam membantu semua keperluan administrasi mahasiswa dan semua staf karyawan yang ada di FEB UNEJ.
12. Ketua Takmir, Bendahara dan semua staf pengurus Masjid Al Baitul Amien Jember yang telah banyak membantu dalam proses memperoleh data yang dibutuhkan.
13. Pak Parman selaku pemilik akun youtube tutorial pembuatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Access*, terimakasih karena dengan tutorial vidio beliau sangat membantu pengerjaan progam aplikasi ini
14. Kedua Teman istimewa, Rizky Indah Lestari Dwi Putri dan Puspaning Rahmani Rahmat termakasih karena kenangan kita terlalu banyak sehingga tidak dapat disebutkan dan semua kenangan bersama kalian tak kan terlupakan selama saya menjadi mahasiswa.
15. Teman Sekamar ku, Rizka Nurin Hartiana yang selalu ada memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk apapun.
16. Teman-teman kost jawa 4c/8 Anak atas, Khoir, Ninin, Ippe, Mike yang selalu ada membantu, saling berbagi, menyemangati dan menjadi teman diskusi yang baik.
17. Fitri Nur Aisyah, teman seperjuangan setiap akan ke kampus bimbingan, yang saling memberikan dukungan dan membantuku saat akan seminar proposal dan semua bentuk motivasi dan dukungan yang diberikan.
18. Iqbal As'ad Mauludy dan Anisa Tus Saidah, teman seperjuangan *Ms. Access* yang telah banyak memberikan masukan, bantuan, saran dan dukungan selama proses pengerjaan aplikasi.
19. Irsa Azizah Afkarina, Mirna Nur Cahyani, dan teman-teman grup “Pasukan Pak Shulthon” yang selalu membantu dan memberikan semangat.
20. Teman-teman KKN 238 Desa Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo yang telah memberikan semangat dan dukungan.
21. Anifatu dan Rina Susanti, teman KKN yang selalu bisa diandalkan.
22. Putri Agustin dan Shita Shivia teman awal perkuliahan yang sangat baik dan banyak memberikan dukungan.

23. Eka Indah Aditia, Safira Aulia, Uswatul Jannah, sahabat-sahabat awal di kostan yang banyak membantu dan banyak memberikan dukungan.
24. Teman teman dan adik adik Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi khususnya Bidang Satu Bagus, Elma, Puput, Nadia, Agil, Gd, Dayat, Fitri, Irsa, Ninis, terimakasih atas semua dukungan yang diberikan.
25. Teman teman seperjuangan angkatan 15 S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
26. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan penulisan selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 1 Januari 2019

Penulis

Rina Airiza Rodhiyah

NIM. 150810301024

**DAFTAR ISI**

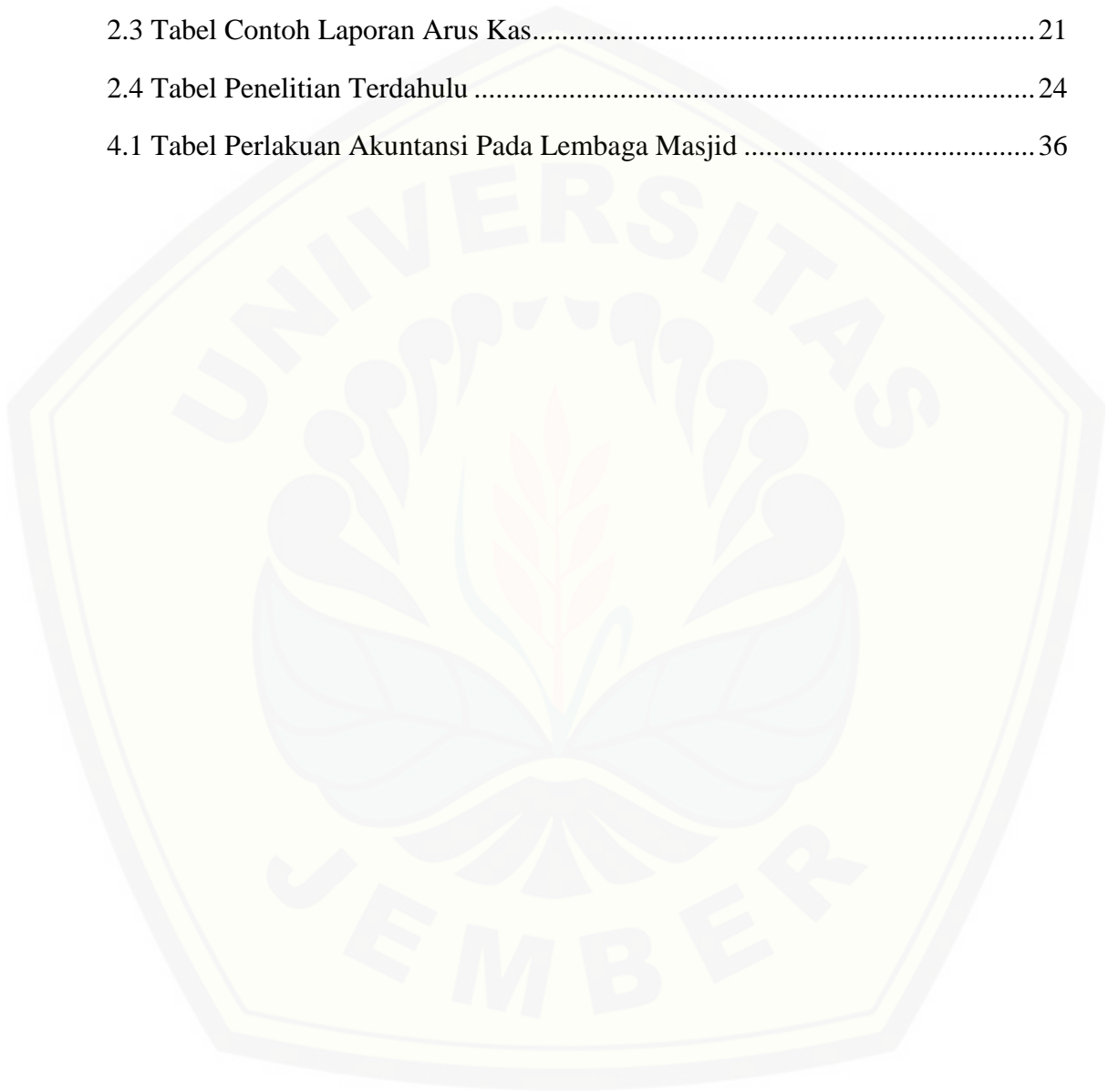
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN .....	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB 1 . PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1    Kajian Teori.....	7
2.1.1    Organisasi Nirlaba.....	7
2.1.2    Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	8
2.1.3    Pengertian Masjid.....	10
2.1.4    Manajemen Keuangan Masjid.....	10
2.1.5    Pengumpulan dan Pengeluaran Dana Masjid.....	11
2.1.7    Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba .....	12
2.1.8    Laporan Keuangan .....	14
2.1.9    Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45.....	15
2.1.10    Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 .....	17
2.1.11 <i>Microsoft Access</i> .....	21
2.2    Penelitian Terdahulu.....	22



2.2	Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	26
3.2.	Objek Penelitian .....	26
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5.	Uji Keabsahan Data .....	28
3.6.	Teknik Analisis Data .....	28
3.7.	Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
<b>BAB 4. HASIL PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Masjid Al-Baitul Amien.....	31
4.1.1	Sejarah Masjid .....	31
4.1.2	Susunan Organisasi .....	33
4.2	Proses Pengumpulan Dana Masjid .....	34
4.3	Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Masjid .....	35
4.4	Proses Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al Baitul Amien.....	37
4.5	Desain Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al Baitul Amien Berbasis Microsoft Access .....	39
4.4.1	Tampilan Awal Login Pengguna .....	40
4.4.2	Desain Tabel .....	41
4.4.3	Rancangan Relasi Tabel.....	46
4.4.4	Desain Form.....	47
4.4.5	Desain Query .....	52
4.4.6	Desain Report .....	57
4.6	Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al Baitul Amien Berbasis Microsoft Access .....	62
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>

**DAFTAR TABEL**

2.1 Tabel Contoh Laporan Posisi Keuangan.....	18
2.2 Tabel Contoh Laporan Aktivitas.....	19
2.3 Tabel Contoh Laporan Arus Kas.....	21
2.4 Tabel Penelitian Terdahulu .....	24
4.1 Tabel Perlakuan Akuntansi Pada Lembaga Masjid .....	36



**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Gambar Kedudukan Akuntansi Dalam Manajemen Keuangan .....	11
2.2 Gambar Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba .....	13
2.3 Gambar Kerangka Konseptual .....	26
4.1 Gambar Susunan Organisasi Masjid .....	34
4.2 Gambar Tampilan Laporan Keuangan Masjid .....	40
4.3 Gambar Tampilan Desain Awal Login Pengguna .....	41
4.4 Gambar Tampilan Desain <i>SplashScreen</i> .....	42
4.5 Gambar Tampilan Desain Tabel Kode Akun .....	43
4.6 Gambar Tampilan Datasheet Tabel Kode Akun .....	43
4.7 Gambar Tampilan Desain Tabel Keterangan Transaksi .....	44
4.8 Gambar Tampilan Datasheet Tabel Keterangan Transaksi .....	44
4.9 Gambar Tampilan Desain Tabel <i>Switchboard Items</i> .....	45
4.10 Gambar Tampilan Datasheet Tabel <i>Switchboard Items</i> .....	45
4.11 Gambar Tampilan Desain Tabel <i>User</i> .....	46
4.12 Gambar Tampilan Datasheet Tabel <i>User</i> .....	46
4.13 Gambar Tampilan Desain Tabel Index .....	47
4.14 Gambar Tampilan Datasheet Tabel Index .....	47
4.15 Gambar Tampilan Desain Tabel <i>Relationship</i> .....	48
4.16 Gambar Tampilan Desain Form Referensi .....	49
4.17 Gambar Tampilan Desain Form Input Transaksi .....	50
4.18 Gambar Tampilan Desain Form Edit Transaksi .....	51
4.19 Gambar Tampilan Desain Form <i>Switchboard Items</i> .....	51
4.20 Gambar Tampilan Desain Form <i>Login</i> .....	52
4.21 Gambar Tampilan Desain Query Jurnal Umum .....	53
4.22 Gambar Tampilan Desain Query Buku Besar .....	54

4.23 Gambar Tampilan Desain Query Aktiva Lancar .....	55
4.24 Gambar Tampilan Desain Query Liabilitas .....	56
4.25 Gambar Tampilan Desain Query Aset Neto Tidak Terikat .....	56
4.26 Gambar Tampilan Desain Query Pendapatan .....	57
4.27 Gambar Tampilan Desain Query Beban Tidak Terikat .....	58
4.28 Gambar Tampilan Desain Report Jurnal Umum.....	59
4.29 Gambar Tampilan Desain Report Buku Besar.....	59
4.30 Gambar Tampilan Desain Report Laporan Posisi Keuangan .....	60
4.31 Gambar Tampilan Desain Report Laporan Aktivitas.....	62
4.32 Gambar Tampilan Desain Report Laporan Arus Kas .....	63
4.33 Gambar Tampilan Login Pengguna .....	64
4.34 Gambar Tampilan Pilihan Menu Pengguna .....	64
4.35 Gambar Tampilan Input Transaksi .....	65
4.36 Gambar Tampilan Report Jurnal Umum.....	66
4.37 Gambar Tampilan Report Buku Besar.....	66
4.38 Gambar Tampilan Report Laporan Posisi Keuangan.....	67
4.39 Gambar Tampilan Report Laporan Aktivitas.....	69
4.40 Gambar Tampilan Report Laporan Arus Kas .....	74

## BAB 1 . PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Keberadaan masjid sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat muslim untuk melaksanakan ibadah. Masjid merupakan salah satu entitas publik dimana nilai-nilai spiritual dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang biasanya eksis pada entitas pelaporan akuntansi lainnya seperti perusahaan atau entitas sektor publik lainnya. (Dahnil dan Yeni, 2011). Masjid merupakan organisasi publik yang bergerak dalam bidang keagamaan yang dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumberdaya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid.

Perkembangan ilmu akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan semakin menunjukkan reaksi positif seiring dengan meningkatnya entitas nirlaba khususnya pada lembaga masjid. Laporan keuangan masjid yang akurat diperlukan penerapan akuntansi. Penerapan akuntansi yang baik dapat membantu penyusunan laporan keuangan masjid yang baik. (Andasari,2016). Laporan keuangan yang dibuat tentunya bukan bertujuan untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Tujuan keuangan lembaga masjid ini untuk mendukung pelayanan ibadah yang memadai dan memenuhi standar sesuai aturan dalam ajaran agama tersebut, serta menunjang tujuan lain seperti tujuan sosial pada masyarakat dan pendidikan. (Badu dan Hambali,2014)

Secara umum perkembangan masjid sekarang, terutama dalam hal kepengurusan identik dengan seorang imam, muadzin, khatib, dan pengurus lain yang sering disebut juga dengan ta'mir masjid. Ta'mir biasanya adalah seseorang yang sudah tua dan tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk

mengelola keuangan secara profesional. Hal ini menimbulkan persoalan ketika dana masjid yang diperoleh dari infaq atau sumbangan para donatur dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya. Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja. Sehingga terkadang hal ini sering menimbulkan kecurigaan dikalangan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kasus-kasus penyelewengan yang terjadi tidak banyak diketahui dan cenderung ditutup rapat-rapat agar tidak menjadi konsumsi publik. (Randa,2011)

Masjid sebagai organisasi nirlaba dan salah satu bentuk pertanggung jawabannya yaitu dengan membuat laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat melakukan transparansi dan akuntabilitas tentang laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid. Diperlukan tenaga pengelola keuangan masjid yang benar-benar amanah, mengetahui tentang praktik keuangan (akuntansi) dan juga mampu mempertanggungjawabkan semua informasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang benar (*haq*) dan jauh dari kebohongan (*bathil*) (Sulistiyo, 2018). Hal ini dapat meminimalisir kesenjangan informasi keuangan antara lembaga masjid dengan masyarakat publik sebagai pemberi dana dan juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid tersebut.

Laporan keuangan masjid seringkali hanya dibuat seadanya dengan alasan tidak adanya sumberdaya yang memadai dalam membuat laporan keuangan dan juga dana masjid tidak perlu dipertanggungjawabkan karena masjid dirasa adalah entitas keagamaan bukan entitas bisnis yang memiliki aktivitas operasi untuk memperoleh laba. Laporan keuangan masjid sering dibuat secara manual dan hanya mencatat berapa kas yang masuk dan yang keluar, dimana sistem pencatatan yang seperti ini masih belum sesuai dengan standar. Berbagai macam permasalahan yang dihadapi, maka masjid sudah seharusnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah diatur dalam standar yang berlaku. Laporan keuangan merupakan bentuk nyata dari akuntabilitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai

media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber keuangan yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki, serta pencapaian apa saja yang telah diraih dengan sumber dayanya tadi. (Nainggolan,2005)

Penyusunan laporan keuangan dapat dihasilkan melalui proses akuntansi dengan bantuan *software* akuntansi yang tersedia. Saat ini, banyak *software* yang dapat digunakan untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan seperti MYOB, Zahir Accounting, Microsoft Excel, Microsoft Access, dan lainnya. *Software* akuntansi tersebut diciptakan untuk memudahkan pekerjaan dalam memproses data menjadi informasi yang akurat, tepat waktu, relevan serta mengurangi kesalahan manusia atau *human error*.(Firdaus,2016)

Salah satu *software* akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan masjid adalah Microsoft Access. Microsoft Access merupakan program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk memudahkan pengolahan data mulai dari aplikasi personal, perkantoran hingga skala bisnis yang sangat kompleks. (Muhlis, 2015) Database relasional pada Microsoft Access mampu memberikan beberapa manfaat bagi penyusunan laporan keuangan. Tabel-relasional mudah digunakan dan dipahami pengguna, model tabel sangat fleksibel, karena setiap tabel dapat berlaku sebagai titik pemasukan untuk melacak data dan tidak ada hubungan yang ditentukan terlebih dahulu. Kelebihan lain dari database relasional ini, yaitu data sangat cepat diakses, pemakai dapat dengan mudah merubah struktur basis data, sehingga data lebih akurat, mudah dalam membangun dan memodifikasi program aplikasi. (Firdaus, 2016)

Pengelolaan keuangan masjid merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntan Inonesia (IAI) memiliki peranan yang sangat penting dengan menerbitkan PSAK 45. PSAK 45 mengatur mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba oleh karena itu, masjid juga termasuk dalam kategori organisasi nirlaba dimana masjid mendapatkan sumber dana yang berasal dari dana hibah, donasi, infaq, shodaqah dari masyarakat.

PSAK 45 yang digunakan saat ini adalah PSAK No. 45 (Revisi 2015) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Tujuan dibuatnya PSAK No. 45 ini adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba, sehingga dengan adanya pedoman pelaporan tersebut, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2011:45.2). Secara umum lembaga masjid telah menggunakan PSAK 45 sebagai komponen laporan keuangannya walaupun tidak untuk dikonsumsi publik. (Ibrahim & Handayani, 2009). Pencatatan dan pelaporan aktivitas keuangan pada entitas masjid akan menunjukkan ukuran kinerja para pengurus masjid atau tak'mir masjid khususnya yang diamanahkan sebagai bendahara keuangan. (Sulistiyo, 2018). Berdasarkan PSAK 45 (Revisi 2015) Laporan Keuangan Nirlaba terdiri atas: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Andasari (2016), menyatakan dalam penelitiannya menyatakan bahwa lembaga masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, untuk itu lembaga masjid harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 tentang Organisasi Nirlaba. PSAK 45 dapat dijadikan panduan menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih *akuntable* dan transparan. Hal ini juga menjadi jawaban atas ketidakpercayaan masyarakat tentang laporan keuangan masjid yang selama ini biasanya pencatatannya sangat sederhana dan tidak detail.

Masjid Al-Baitul Amien merupakan masjid Jami' yang terletak di Kota Jember. Peneliti awalnya ingin menggunakan kombinasi antara dua PSAK yaitu PSAK 45 dan PSAK 109 untuk menyusun laporan keuangan masjid ini, karena masjid selain sebagai salah satu organisasi nirlaba, masjid juga sebagai tempat menghimpun dana zakat, infaq/ sedekah. Setelah melakukan survey pendahuluan ke Masjid Al Baitul Amien, peneliti mendapatkan informasi bahwa pengelolaan keuangan Masjid Al Baitul Amien telah dipisahkan antara pengelolaan keuangan masjid dan pengelolaan zakat, sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya berpedoman pada PSAK 45 yaitu mengenai organisasi nirlaba dan tidak



menggabungkannya dengan PSAK 109 yang mengatur mengenai zakat, infaq/sedekah.

Alasan memilih Masjid Al-Baitul Amien sebagai objek penelitian karena Masjid ini merupakan salah satu masjid terbesar di Kota Jember, sehingga sebagai masjid yang sudah banyak dikenal masyarakat, penulis ingin membuat desain laporan keuangan masjid menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. Pemilihan *Microsoft Access* sebagai alat untuk membuat laporan keuangan masjid karena memiliki pengendalian yang baik dengan adanya password dapat menjamin keamanan data yang dibuat dan dapat menyimpan banyak data, selain itu menggunakan *Microsoft Access* dalam membuat laporan keuangan masjid juga masih belum banyak diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan *Microsoft Access ini*. Masjid memang bukanlah entitas yang besar yang memerlukan banyak data namun dengan adanya sistem yang terkomputerisasi ini akan memudahkan proses pembuatan laporan dan meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan. Penggunaan *Microsoft Access* sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan diharapkan memberikan hasil yang valid dan memiliki integritas data yang tinggi. Laporan keuangan masjid yang akan di desain adalah laporan keuangan untuk tahun 2018. Pemilihan tahun dalam laporan keuangan karena tahun 2018 merupakan laporan yang paling terbaru yang telah dibuat oleh Masjid Al-Amien.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka penulis mencoba merumuskan:

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan Masjid Al Baitul Amien?
2. Bagaimana mendesain laporan keuangan Masjid Al Baitul Amien berbasis *Microsoft Access* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendesain laporan keuangan Masjid Al Baitul Amien berbasis *Microsoft Access*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan menunjukkan sebuah perubahan yang akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dari yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang ada dengan sistem komputerisasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang berbasis komputerisasi.
- b. Bagi pembaca memberikan pengetahuan baru dan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan masjid yang berbasis *Microsoft Access*
- c. Bagi masyarakat sebagai donatur dapat lebih percaya jika mereka ingin menjadi donatur masji

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Organisasi Nirlaba

Torang (2013:25) menjelaskan bahwa organisasi adalah sebuah sistem atau aliran aktivitas yang melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkordinasi secara teratur dan yang memiliki batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. Nirlaba merupakan sebuah istilah yang digunakan dengan sesuatu yang bertujuan sosial yang tidak semata-mata menginginkan keuntungan materi. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu entitas yang memiliki tujuan utama untuk mendukung suatu isu atau perihal yang melibatkan perhatian publik untuk melaksanakan tujuan yang tidak menimbulkan keuntungan materi dan tidak ada tujuan komersil lainnya.

Menurut Naingolan (2005) Organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya dan kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada penumpukan laba atau kekayaan semata.

Menurut PSAK 45 Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI,2015)

Organisasi nirlaba dapat disimpulkan sebagai organisasi dimana dalam aktivitasnya tidak mengharapkan keuntungan secara materi, dan memperoleh sumber daya dari donatur yang juga tidak mengharapkan keuntungan materi. Organisasi nirlaba meliputi sekolah negeri, gereja, masjid, rumah sakit, yayasan, organisasi politik, museum dan beberapa contoh yang lain.

Perbedaan utama organisasi nirlaba dengan organisasi laba (Belkaoui,2006:236), yaitu:

1. Tidak mempunyai indikator kerja yang bisa diukur dengan laba seperti halnya pada perusahaan bisnis
2. Pada umumnya tidak menjadi subjek ujian dari kompetisi pasar.

Dari kedua perbedaan tersebut dalam organisasi nirlaba akan muncul transaksi-transaksi tertentu yang tidak muncul di organisasi bisnis, seperti contohnya ialah penerimaan sumbangan.

Organisasi nirlaba memiliki beberapa pengertian istilah yang digunakan. PSAK 45 (IAI,2015), yaitu:

1. Pembatasan permanen, yakni pembatasan penggunaan sumber daya yang digunakan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer, yakni pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayar kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan samapai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumber daya terikat, yakni sumber daya yang dalam penggunaannya dibatasi hanya untuk tujuan tertentu. Pembatasan tersebut bisa bersifat permanen ataupun tidak permanen.
4. Sumber daya tidak terikat, yakni sumber daya yang dalam penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

### **2.1.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba**

PSAK 45 telah menjelaskan bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi dalam memperoleh sumber daya yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan

para anggota dan para penyumbang lainnya dimana mereka tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI,2015)

Karakteristik organisasi nirlaba disebutkan dalam *Financial Accounting Standard Board* dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.6 paragraf 90, dalam Suwardjono (2008) yaitu:

“Perbedaan karakteristik dari organisasi nirlaba ialah tidak adanya kepemilikan entitas seperti organisasi bisnis. Tujuan aktivitas operasi organisasi nirlaba tidak terpusat pada laba dan penerimaan kontribusi yang signifikan.”

Balkaoui (2006:236) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Theory* (terjemahan) menyebutkan bahwa organisasi nirlaba memiliki tiga karakter utama yaitu:

1. Sejumlah besar sumber daya yang diterima dari penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan kembali ataupun keuntungan secara materi terhadap sumber daya yang telah mereka berikan
2. Operasi bisnisnya bergerak dalam bidang yang bertujuan selain penyediaan barang atau jasa yang mendapatkan laba.
3. Tidak memiliki saham kepemilikan yang pasti yang bisa dijual, dialihkan atau ditebus atas bagian dari distribusi nilai sisa dari sumber daya pada saat organisasi dilikuidasi.

PSAK No.45 juga menyebutkan lebih bahwa ruang lingkup organisasi nirlaba yaitu, harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas bersumber dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/jasa tanpa bertujuan meningkatkan laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepentingan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikannya mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas. (IAI,2015)

### 2.1.3 Pengertian Masjid

Masjid berasal bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah adalah bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, baik sholat maupun kegiatan sosial lainnya yang tujuannya mengembangkan masyarakat Islam. (Kemenag, 2008)

Al-Quran surat Al-Jin (72): 18, menjelaskan:

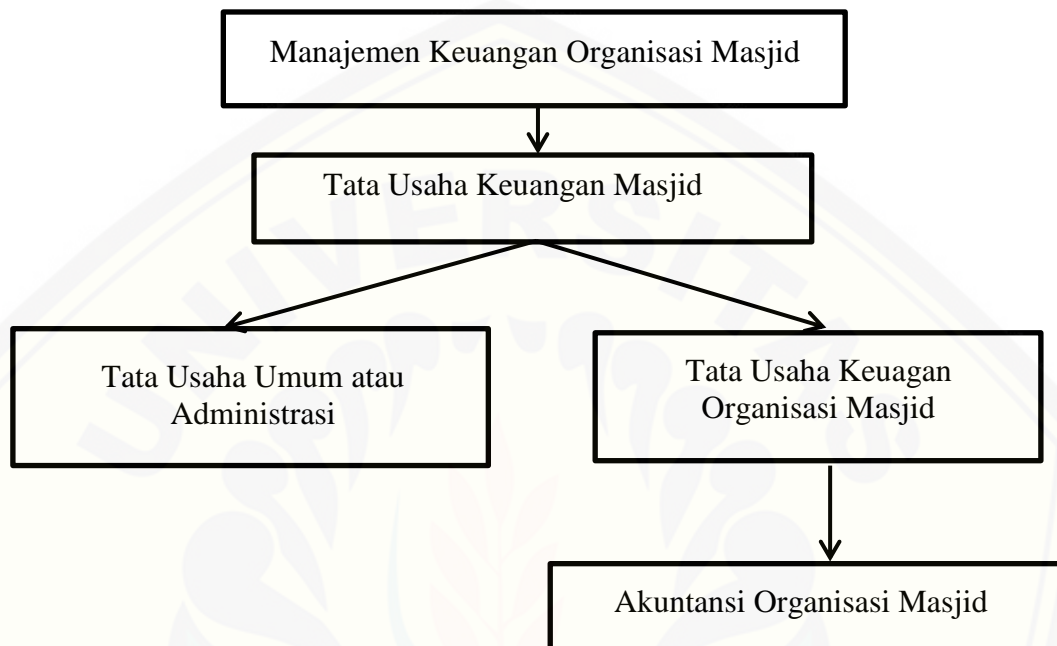
*“Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena janganlah menyembah selain Allah sesuatu pun.”*

Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran. Masjid dari segi bahasa, terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna - makna diatas. Masjid dalam pengertian sehari-hari, merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. (Kemenag, 2008)

### 2.1.4 Manajemen Keuangan Masjid

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai pengorganisasian kekayaan yang ada pada suatu organisasi. Manajemen keuangan masjid merupakan usaha yang dilakukan oleh pengelola masjid dalam menggunakan dana umat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta bagaimana memperoleh dana umat dengan cara yang dibenarkan oleh ajaran agama. (Halim, 2013) Salah satu aspek penting keberlangsungan pengelolaan masjid yang baik adalah adanya dana untuk operasional masjid, sebab masjid tidak hanya dibangun tapi juga memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan kegiatan masjid. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab para pengurus masjid (ta'mir) untuk memikirkan dan mencari dana untuk memakmurkan masjid. Masjid adalah salah satu lembaga yang sumber dananya

berasal dari masyarakat. Pengurus masjid harus melaporkan pemasukan dan pengeluaran dana masjid agar jamaah semakin percaya bahwa dana mereka berikan benar-benar digunakan untuk kepentingan masjid (Yani, 2009:162)



**Gambar 2.1** Kedudukan Akuntansi dalam Manajemen Keuangan Organisasi Masjid (Sumber: Halim,2013)

### 2.1.5 Pengumpulan dan Pengeluaran Dana Masjid

Sumber utama pendapatan masjid pada umumnya adalah dari dana zakat, infaq dan shodaqoh yang biasanya diperoleh dari jamaah masjid. Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana (Bastian, 2007:216). Dana ini digunakan untuk mendanai kegiatan rutin masjid seperti infaq untuk khatib Jumat. Biaya ini juga termasuk biaya perawatan dan pemeliharaan masjid. Merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk memikirkan dan mencari dana untuk kemakmuran masjid. Pengeluaran masjid biasanya terdiri dari biaya rutin seperti biaya listrik dan air, biaya kebersihan, biaya kegiatan dalam rangka memperingati hari besar islam.

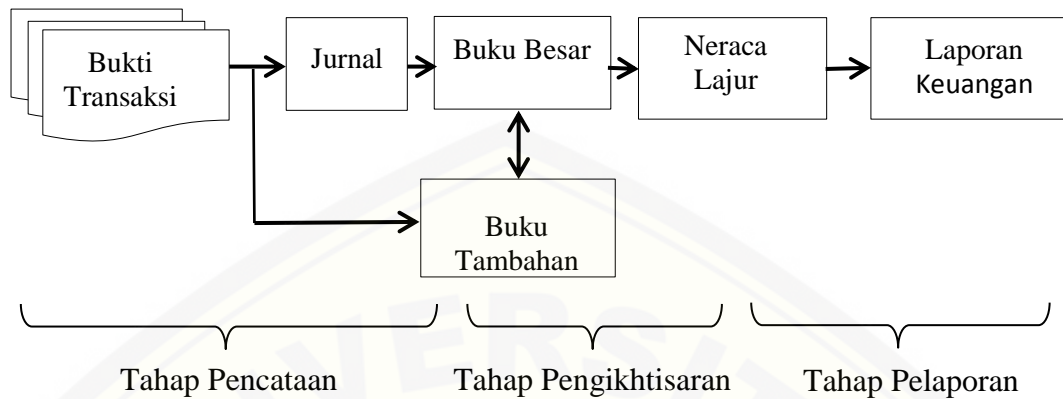
Melakukan pertanggungjawaban sumber pendapatan dan pengeluaran masjid tersebut, pengurus (takmir) masjid diharuskan untuk mencatat, menyusun dan mengelola keuangan tersebut dengan baik. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu bentuk bahwa pengurus masjid merupakan orang yang amanah dan bertanggung jawab, selain itu, Kepercayaan jamaah biasanya tumbuh karena pengurus dikenal aktif dalam berbagai kegiatan masjid. Pengurus yang memiliki integritas akan lebih mudah menggerakkan jamaah dalam menghimpun dana. Pengelolaan keuangan masjid yang baik merupakan faktor utama dalam upaya menjaga keberlangsungan dan kemakmuran masjid dan dalam lingkup yang lebih sempit, kepuasan publik terhadap pengelolaan masjid dapat pula menjadi tujuan pembuatan laporan keuangan masjid. (Sulistiyo, 2018)

#### **4.1.7 Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba**

Halim (2013) menjelaskan bahwa siklus akuntansi dalam organisasi nirlaba termasuk organisasi masjid, dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pencatatan. Tahap ini terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke buku jurnal, dan memindahbukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke akun buku besar.
- b. Tahap pengikhtisaran. Tahap ini terdiri dari tahap penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun dari buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan dan membuat jurnal pembalik.
- c. Tahap pelaporan. Tahap terakhir ini merupakan tahap pembuatan laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan surplus-defisit, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.





**Gambar 2.2 Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba (Sumber: Halim,2013)**

(Mulyadi, 2010) Mendefinisikan unsur pokok dari suatu siklus akuntansi terdiri atas:

1. Bukti Transaksi

Bukti Transaksi adalah dokumen yang digunakan untuk merekam transaksi yang terjadi. Bukti transaksi akan merekam peristiwa yang terjadi dalam organisasi di atas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Data keuanga pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Jurnal juga dijadikan tempat meringkas data yang hasilnya nanti akan diposting dalam buku besar.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya di jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu digunakan jika data keuangan yang digolongkan dan buku besar memerlukan rincian lebih lanjut.

#### 5. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari semua proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari siklus akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

#### 2.1.8 Laporan Keuangan

Bridawan (2004) dalam bukunya *Intermediate Accounting* mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Harahap (2006) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi atau perusahaan pada saat tertentu dengan jangka waktu tertentu pula.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan atas transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok dasar yang sesuai dengan karakteristik ekonominya. (IAI,2015)

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (IAI,2015)

IAI (2015) menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh suatu organisasi yang berisi mengenai kondisi keuangan organisasi tersebut pada kurun waktu tertentu.

### **2.1.9 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45**

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi yang berorientasi laba, begitu juga dalam pembuatan laporan keuangannya kedua organisasi ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Organisasi nirlaba dalam menjalankan aktivitasnya semata-mata dilakukan bukan tujuan mencari laba, lebih kepada pelayanan masyarakat. Organisasi nirlaba meskipun tidak berorientasi pada laba atau *not-for profit* namun juga selayaknya tidak mengalami defisit atau *not-for-loss*. Apabila organisasi nirlaba mendapatkan surplus, maka surplus tersebut akan dikembalikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik, bukan untuk memperkaya pemilik organisasi nirlaba tersebut.

Kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali seperti pada organisasi bisnis. Kedua jenis organisasi tersebut dalam cara memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggotanya dan donatur lain. Para donatur atau masyarakat tentunya menginginkan pelaporan serta pertanggungjawaban yang transparan atas dana yang mereka berikan. Mereka ingin mengetahui apakah dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan digunakan untuk memberikan manfaat bagi kepentingan publik, maka dari itu organisasi nirlaba juga perlu menyusun laporan keuangan.

PSAK 45 menyebutkan bahwa organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya empat jenis laporan keuangan seperti berikut:

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

Menurut PSAK No.45 (2015: Pr.10-11), Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan timbal baik secara ekonomi dan dapat digunakan untuk menialai:

- 1) Kemampuan entitas nirlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan, dan
- 2) Likuiditas dan fleksibilitas keuangan dalam rangka kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas dan aset netto.

b. Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No.45 (2015: Pr.19). Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan timbal balik secara ekonomi untuk mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam satu periode, menilai upaya kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian:

- 1) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. (PSAK No. 45 :2015)
- 2) Laporan aktivitas atas catatan laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa dan aktivitas pendukung. (PSAK No. 45 :2015)
- 3) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. (PSAK No. 45:2015)

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsur menurut

kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak, telah direalisasikan atau belum, berulang, atau tidak berulang atau dengan cara lain.

c. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.45 (2015:2015 Pr. 33-34), Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan dengan tambahan berikut:

- 1) Aktivitas Pendanaan:
    - a) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang
    - b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
    - c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang
  - 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.
- d. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan diatas yang bertujuan untuk memebrikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan

#### **2.1.10 Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45**

Berikut ini disajikan contoh laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45:

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS NIRLABA</b> <b>Laporan Posisi Keuangan</b> <b>Per 31 Desember 20X2</b>	
<b>ASET</b>	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	xxx
Piutang Bunga	xxx
Persediaan	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx
Piutang lain-lain	xxx
Investasi jangka pendek	xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti investasi	xxx
Aset tetap	xxx
Investasi jangka panjang	xxx
<i>Jumlah Aset</i>	xxx
<b>LIABILITAS</b>	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Utang dagang	xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	xxx
Utang lain-lain	xxx
Utang Wesel	
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Kewajiban tahunan	xxx
Utang jangka panjang	xxx
<i>Jumlah Liabilitas</i>	xxx
<b>ASET NETO</b>	
Tidak terikat	xxx
Terikat Kontemporer	xxx
Terikat Permanen	xxx
<i>Jumlah Aset Neto</i>	xxx
<i>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</i>	xxx

## b. Laporan Aktivitas

Tabel 2.2 Contoh Laporan Aktivitas

<b>ENTITAS NIRLABA LAPORAN AKTIVITAS Untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 20X2</b>	
<b>PERUBAHAN ASET NETOTIDAK TERIKAT</b>	
<i>Pendapatan</i>	XXX
Sumbangan	XXX
Jasa layanan	XXX
Penghasilan investasi angka panjang	XXX
Penghasilan investasi lain-lain	XXX
Penghasilan neto jangka panjang belum direalisasi	XXX
Lain-lain	XXX
<i>Jumlah</i>	XXX
<i>Jumlah Pendapatan</i>	
	XXX
<i>Beban</i>	
Program A	XXX
Program B	XXX
Program C	XXX
Manajemen dan umum	XXX
Pencairan dana	XXX
Jumlah beban	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
<i>Jumlah</i>	XXX
<i>Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat</i>	
	XXX
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Sumbangan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXX
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	XXX
Aset neto terbebaskan dari pematangan	XXX
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	
	XXX
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>	
Sumbangan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXX
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	
	XXX
<b>KENAIKAN ASET NETO</b>	
	XXX
<b>ASET NETO AWAL TAHUN</b>	
	XXX
<b>ASET NETO AKHIR TAHUN</b>	
	XXX

## c. Laporan Arus Kas

Tabel 2.2 Contoh Laporan Arus Kas  
(Metode Tidak Langsung)

<b>ENTITAS NRLABA</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan menjadi aktivitas operasi:	
Depresiasi	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
Kerugian aktuarial padamkewajiban tahunan	xxx
Kenaikan piutang bunga	(xxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenakan dalam piutang lain-lain	(xxx)
Kenaikan dalam utang dagang	xxx
Penurunan dalam penerimaan dimuka ang dapat dikembalikan	(xxx)
Penurunan dalam utang lain-lain	(xxx)
Sumbangan terikat untuk investasi	(xxx)
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari invstasi jangka panjang	(xxx)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	xxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx
Pembelian invesatsi	(xxx)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	xxx



<b>ENTITAS NRLABA</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2</b>	
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam <i>endowment</i>	xxx
Investasi dalam <i>endowment</i> berjangka	xxx
Investasi dalam bangunan	xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx
Aktivitas pendanaan lain:	xxx
Bunga dan deviden triat untuk re-investasi	(xxx)
Pembayaran kewajiban tahunan	(xxx)
Pembayaran utang wesel	(xxx)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan</i>	(xxx)
<b>PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(xxx)</b>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	xxx

### 2.1.11 Microsoft Access

*Microsoft Acces* adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang merupakan anggota dari beberapa aplikasi *Microsoft Office*, *Microsfot Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft PowerPoint*. (Muhlis,2015) Aplikasi ini menggunakan mesin basis data Microsoft Jet Database Engine dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna. *Microsoft Access* juga menyediakan berbagai macam tamplate siap pakai yang mudah untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. (Muhlis,2015)

Menurut Muhlis (2015) *Microsoft Access* memiliki *object database access* yang mendukung sistem database. Terdapat beberapa objek database yang saling berhubungan dengan objek lainnya, untuk menciptakan sistem yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pengguna, seperti:

1. *Tables* adalah objek database yang digunakan untuk menyimpan serta menampung data

2. *Query* adalah objek database untuk menampilkan, menyunting, dan menyaring suatu data, sesuai kriteria tertentu serta dapat ditambahkan rumus atau fungsi tertentu sebagai pengolahan data.
3. *Forms* merupakan objek database yang digunakan untuk membuat proses input data yang disimpan pada database dengan kontrol-kontrol tertentu.
4. *Report* merupakan objek database yang digunakan untuk menampilkan informasi data dalam bentuk laporan dan bisa dicetak.

Microsoft Access mengizinkan pengembangan yang relatif cepat karena semua tabel basis data, *query*, *form*, dan *report* disimpan di dalam berkas basis data. Microsoft Access, untuk membuat *query* menggunakan Query Design Grid, sebuah program berbasis grafis yang mengizinkan para penggunanya untuk membuat *query* tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman SQL. Microsoft Access nantinya akan digunakan sebagai pusat basis data sekaligus pengolahan data terkait dengan proses pembuatan laporan keuangan masjid.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Andikawati (2014) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa bentuk laporan keuangan Masjid Agung Anz Mahfudz masih sederhana dan laporan keuangannya belum sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109. Laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 lebih cenderung diterapkan daripada PSAK 45 mengingat laporan keuangannya lebih mudah dipahami dan dimengerti karena akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan masjid hampir sama dengan akun-akun yang terdapat pada PSAK 109. Faktor yang menjadi penghambat penerapan PSAK 109 pada masjid ini diantaranya kurangnya kemampuan dalam bidang akuntansi yang dimiliki oleh takmir masjid, fokus pencairan dana lebih di prioritaskan dan kurang efektifnya pengelolaan masjid.

Purnama (2015) mengungkapkan penelitiannya yaitu bahwa laporan keuangan Masjid At-Taqwa dilakukan sangat sederhana dengan bentuk empat kolom yakni uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pelaporannya tidak dilakukan secara konsisten dan periodik. Laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 lebih cocok diterapkan karena lebih mudah dipahami.

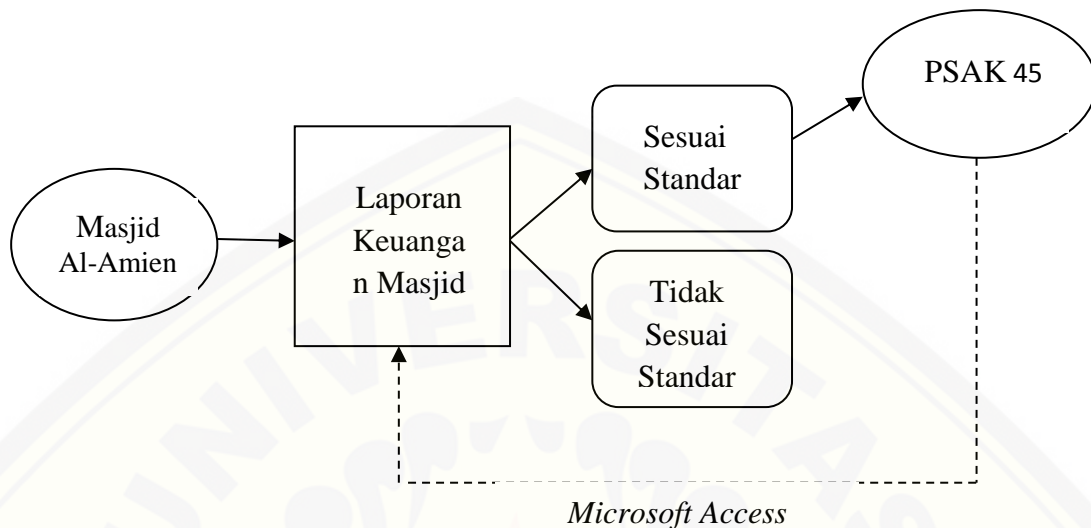
Andasari (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa lembaga masjid merupakan organisasi nirlaba yang banyak menghadapi kendala dalam laporan keuangannya.. PSAK 45 menyatakan bahwa organisasi nirlaba harus membuat laporan keuangan. Lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya juga membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban pada masyarakat dan para donatur, maka dari itu PSAK 45 bisa dijadikan panduan dalam menyusun laporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan.

Hidayatullah (2017) mengungkapkan hasil penelitiannya Masjid Agung Baiturrahman telah melakukan pelaporan yang sudah cukup baik dengan adanya pembagian tugas setiap pengurus seperti bendahara satu dan bendahara dua. Laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara sudah tersistem yaitu dengan menggunakan excel dan program full timer. Masjid Agung Baiturrahman juga telah menerapkan kode rekening berdasarkan kegiatan yang dialami. PSAK 109 dan PSAK 45 disarankan untuk dijadikan panduan dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Tabel 2.4 Ringkasan Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1.	Andikawati	Laporan Keuangan Lembaga Masjid studi kasus pada Masjid Agung Anz Mahfudz	2014	Laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 lebih cenderung diterapkan daripada PSAK 45 (studi kasus Masjid Agung Anz Mahfudz Lumajang)
2.	Purnama	Pengelolaan Dan Pelaporan Keuangan pada Masjid studi kasus Masjid AT-TAQWA Bondowoso	2015	Laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 lebih cocok diterapkan karena lebih mudah dipahami.
3.	Andasari	Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Lembaga Masjid	2016	PSAK 45 dapat dijadikan panduan dalam menyusun laporan keuangan masjid sehingga laporan yang dihasilkan akuntabel dan transparan.
4.	Hidayatullah	Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid studi kasus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	2017	PSAK 109 dan PSAK 45 disarankan oleh peneliti untuk dijadikan panduan dalam membuat laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

## 2.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

Hakikatnya masjid merupakan tempat ibadah yang tidak melakukan aktivitas bisnis yang menimbulkan keuntungan secara materi dan juga bukan lembaga atau yayasan yang bisa memberikan balas jasa tertentu. Kerangka berpikir ini digunakan untuk menguji laporan keuangan masjid apakah sudah sesuai standar atau belum. Laporan keuangan yang telah sesuai diuji apakah sudah sesuai dengan PSAK 45. Penggunaan standar ini bertujuan untuk menyempurnakan laporan keuangan masjid itu sendiri.

Penyusunan laporan keuangan akan menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. *Microsoft Access* merupakan sistem pengolah data yang sangat populer hingga saat ini. Pemilihan aplikasi ini karena *Microsoft Access* bisa digunakan untuk pembuatan basis data sederhana hingga data dengan skala cukup besar, selain itu terdapat fitur proteksi file basis data berupa password sehingga menjamin keamanan basis data yang akan dibuat. Aplikasi ini juga mudah dalam pengoperasiannya dengan bantuan wizard yang ada dan template template untuk form dan query database itu sendiri. Penggunaan *Microsoft Access* sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan diharapkan akan memberikan hasil yang valid dan memiliki integritas yang lebih tinggi.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. (Indrianto, 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana penyusunan laporan keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember dan untuk mengetahui serta memahami siklus akuntansi di masjid tersebut. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan metode deskriptif (*descriptive research*), dimana penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan dari subyek penelitian (Indriantoro, 2016). Penelitian ini akan mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

### 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember yang merupakan masjid tertua di Jember yang berada di Alun-alun Kota Jember tepatnya pada Jalan Sultan Agung Jember.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. (Sanusi, 2011) Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dengan pengurus atau pengelola masjid atau biasa yang disebut ta'mir masjid dan juga bendahara masjid serta hasil dari dokumentasi laporan keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember tahun 2018.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

#### Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan memperoleh data melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Indriantoro, 2016) Data primer dalam penelitian ini digunakan karena peneliti mendatangi langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik ini dilakukan melalui:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dapat dilakukan langsung kepada ta'mir masjid dan bendahara masjid. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena wawancara diajukan untuk mendapat informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan (Yusuf,2014)

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi bisa bernetuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiono (2014:240)

Penelitian ini adalah tentang desain laporan keuangan masjid yang berbasis *Microsoft Access*. Penelitian ini membutuhkan dokumen yang relevan seperti laporan keuangan masjid, struktur organisasi masjid, peraturan yang terkait kebijakan akuntansi, dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember berbasis *Microsoft Access*.

### 3.5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*) dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis. (Sugiono, 2013)

Penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut, maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan valid terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan menguji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Untuk menguji apakah penelitian penulis dapat dipercaya kredibilitasnya dilakukan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan atas hasil penelitian sesuai teori umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan pendekatan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada (Sugiyono, 2013) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, kemudian menyaring data-data yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan pola, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data penting yang diperlukan kemudian menyimpulkannya, sehingga dapat disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2011). Terdapat tiga jenis

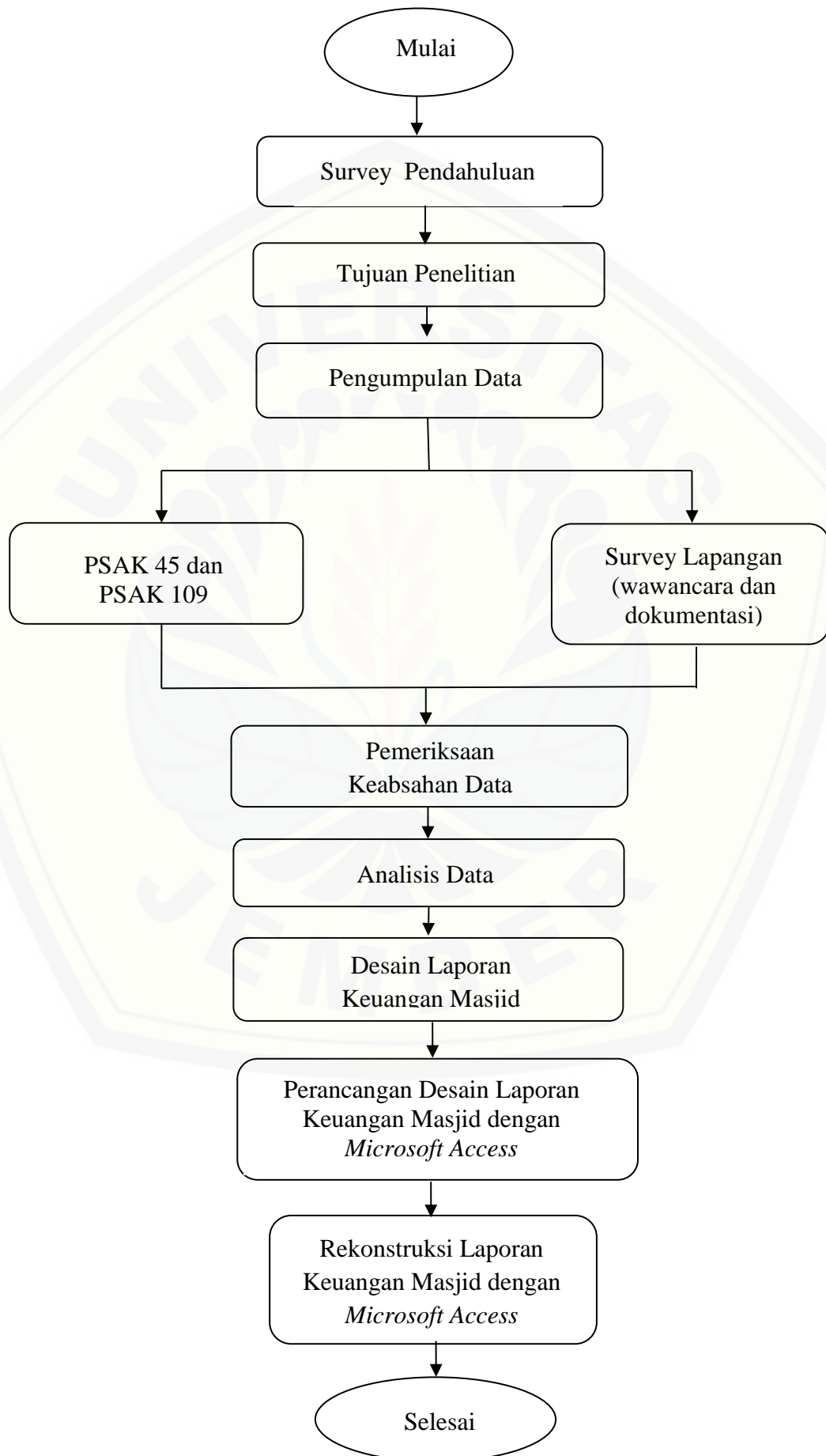


teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data di peroleh dari hasil dokumentasi laporan keuangan masjid dan hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti mencatat semua hasil wawancara secara objektif sesuai hasil wawancara di lapangan.
2. Reduksi data, dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.
3. Penyajian Data adalah dalam bentuk tulisan, kata-kata, gambar, grafik, atau tabel yang bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan seperti halnya reduksi data, setelah data terkumpul dan cukup memadai kemudian di ambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap baru kemudian di ambil kesimpulan akhir.

### 3.7. Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Masjid Jami' Al-Baitul Amien merupakan salah satu lembaga masjid yang berada di Kabupaten Jember. Sebagai salah satu masjid tertua di Jember, pengelolaan keuangan Masjid Al Baitul Amien sudah terbilang cukup baik. Proses penghimpunan dana masjid yang berasal dari infaq masjid serta pengeluaran kas untuk kebutuhan masjid semua dicatat dan di otorisasi oleh pihak yang terkait. Semua dana yang diperoleh dari infaq akan langsung disetorkan pada Bank untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Sistem pencatatan akuntansiya menggunakan *Cash Basis* yaitu mencatat transaksi pada saat menerima kas ataupun mengeluarkan kas.
2. Penyusunan laporan keuangan masjid sudah dibuat secara sederhana yang berisi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas saja sedangkan penactatan beban-beban atau pengeluaran dibuat secara terpisah karena digunakan sebagai bukti untuk pencairan dana dari Bank. Hal ini menjadi kurang efektif karena dalam satu laporan tidak menunjukkan semua informasi mengenai keuangan masjid.
3. Desain laporan keuangan berbasis *Microsoft Access* dibuat peneliti bertujuan membuat laporan keuangan yang lebih sistematis, terstruktur dan sesuai dengan PSAK 45 yang mengatur mengenai organisasi nirlaba. Pembuatan desain laporan keuangan berbasis *Microsoft Access* terdiri dari tabel, pembuatan relasi antar tabel, form, query, dan report.
  - a) Tabel berfungsi sebagai dasar untuk mendesain database dalam aplikasi *Microsoft Access*. Penyusunan tabel terdiri dari tabel index, tabel kode akun, tabel keterangan transaksi, tabel transaksi keuangan, tabel user dan tabel *Switchboard Items*.
  - b) Relasi anatar tabel berfungsi sebagai penghubung antar tabel-tabel yang sudah dibuat berdasarkan penjelasan relasi antar tabel. Relasi dibuat sebagai perintah

terhadap program aplikasi data agar terhubung antara data satu dengan yang lain.

- c) Form berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengguna dalam menginput transaksi pada tabel, memodifikasi atau menampilkan data tertentu. Form juga berfungsi untuk mencari data, memperbaiki dan mencetak data tersebut. Desain form yang dibuat dalam penelitian ini adalah form input transaksi, form edit transaksi, form login, form referensi, Form *Switchboard Items* dan form *Splashscreen*.
- d) Query digunakan sebagai alat yang memudahkan pengguna untuk membuat perintah atau mengelompokan data dari tabel mana saja sesuai kebutuhan pengguna sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk query ini. Query bertujuan untuk menganalisa, melihat atau bahkan merubah data dalam berbagai cara serta sebagai dasar membuat report. Beberapa query yang dibuat oleh peneliti adalah query jurnal umum, query buku besar, query aktiva, query hutang, query pendapatan, query beban dan query aset neto.
- e) Report merupakan hasil akhir dari proses pembuatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Access* ini. Report bertujuan memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan yang efektif dan efisien serta dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Report yang telah dibuat oleh peneliti meliputi report jurnal umum, report buku besar, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang menghasilkan laporan keuangan masjid berbasis *Microsoft Access* ini masih merupakan hasil uji coba dari peneliti dan belum di terapkan dalam lembaga masjid yang dijadikan objek penelitian sehingga efektivitas dan efisiensi belum dapat diketahui. Aplikasi ini juga masih banyak kekurangan serta masih memerlukan beberapa tahapan penyempurnaan. Semua ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengolah aplikasi *Microsoft Access* secara maksimal.

2. Data keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft Access* hanya diperoleh dari bulan Oktober tahun 2108 saja sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal dan tidak mencerminkan keadaan keuangan masjid secara keseluruhan.
3. Peneliti masih belum bisa membuat pengendalian internal yang baik dalam aplikasi ini karena semua pengguna meskipun sudah dibuatkan password sendiri-sendiri namun semuanya dapat mengakses seluruh informasi dalam database yang ada tanpa pembatasan akses untuk setiap pengguna.

### 5.3 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya mampu merancang aplikasi dengan lebih baik dan menerapkannya pada objek yang diteliti agar mampu mengukur efektifitas dan efisiensi dari desain aplikasi yang dibuat.
2. Penelitian berikutnya dalam menyusun laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang lengkap dalam satu tahun agar informasi yang diperoleh lebih maksimal dan menghasilkan laporan yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu membuat pengendalian yang lebih baik untuk desain laporan keuangan berbasis *Microsoft Access* dengan membuat pemisahan akses untuk setiap pengguna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.2014. Jakarta:Departemen Agama RI
- Andasari, P, R. 2016. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (lembaga Masjid).  
Jurnal Ekonomi, Universitas Kadiri. Vol. 1, No. 2, September 2016 : 143-152
- Andikawati, Desi. 2014. Laporan Keuangan Masjid. Jurnal Akuntansi Universitas  
Jember. Vol. 2. No. 2
- Adi Purnama, Yusuf. 2015. Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Masjid. Jurnal  
Universitas Muhamadiyah Jember. Vol 1. No. 2.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga
- Badu, R.S, Hambali, I.R. 2014. *Study Ethnoscience*. Dilema Transparansi Dan  
Akuntabilitas Dalam Pelaporan Sumbangan Donatur Dan Pengelolalan  
Keuangan Masjid Sudi Kasus Di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Akuntansi ,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Gorontalo.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi Kelima.  
Jakarta: Salemba Empat.
- Bridawan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, et. al.2017. Laporan Keuangan Masjid Kombinasi PSAK 45 dan PSAK 109.  
*E-Journal*,Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Jember. Vol.IV (1) : 6-  
11.
- Firdaus, Mirza N.A dan Kartika.2016. Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis  
Komputer Untuk Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Melalui  
Penggunaan *Database Management System* Dengan *Microsoft Access 2007*  
Pada UMKM Linggarjati Baru. Skripsi: Universitas Jember
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayatullah, Arif. 2017. Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan  
Masjid. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol 4. No. 1

- Ibrahim, Ridwan Dan Tri Handayani. 2009. Penerapan PSAK 45 pada Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansni*: Vol. 2. No. 2. Juli 2009. Hal. 183-197
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 45, No 109. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Indriantoro, Nur. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kemenag.2008. *Tipologi Masjid* . <http://simbi.kemenag.go.id> [diakses pada tanggal 8 Oktober 2018]
- Muhlis, Ahmad dan Dita Anggraini. 2015. *Aplikasi Toko, Akuntansi, dan Penggajian dengan Access 2010*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat
- Nainggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Randa, F.2011. Rekonstruksi Konsep Akuntabilitas Organsasi Gereja (Studi Etnografi Kritis Inkulturatif pada Gereja Katolik di Tana Toraja). *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.21-22 Juli. 1-39.
- Sanusi, anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Jakarta: Salemba Empat
- Simanjuntak, Dahnil Anzar dan Yeni Januarsi. 2011. Akuntabilitas dan pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*. 21-22 Juli. 1-30.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyo, Agung Budi. Wardayati, Siti Maria. Shulthoni, Mochammad. Roziq, Ahmad. Prasetyo, Whedy. Firdaus, Fahmi. 2018. *Akuntansi Masjid: Teori dan Praktik*. Malang: Dream Litera Buana
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*.Yogyakarta: BPFE
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung:Alfabeta.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group.





## Lampiran 1

**Hasil Wawancara****Narasumber: Ketua Takmir, Bendahara dan Admin Keuangan****1. Sejak kapan Masjid Jami' Al-Baitul Amien didirikan?**

*Masjid Jami' Al Baitul Amien merupakan masjid tertua di Jember, untuk pertama kali didirikannya masjid ini kami tidak tahu siap yang pertama kali membangun, namun mulai membangun kembali dan merenovasi masjid dimulai sekitar tahun 1970 an. Awalnya masjid dibangun karena masjid sudah tidak mampu lagi menampung banyaknya jamaah, hingga waktu itu Bupati Jember Letkol Abdul Hadi mengungkapkan gagasannya untuk memperluas masjid dengan meminta saran kepada beberapa kyai dan juga dukungan masyarakat akhirnya dimulailah proses pembangunan masjid pada tahun 1972.*

**2. Apakah ada struktur organisasi untuk pengelola masjid?**

*Tentu saja ada. Struktur organisasi Masjid Jami' Al Baitul Amien yang berbentuk yayasan ini terdiri atas pembina yang memiliki kedudukan tertinggi, istilahnya kalau diperusahaan pembina ini sebagai direktur jadi semua kebijakannya akan diambil sesuai kesepakatan para pembina, pengawas disini berperan sebagai monitoring yang mengawasi kegiatan yang dilaksanakan pengurus, yang memberi saran atau nasihat pada pengurus, sedangkan pengurus yang bertugas melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam yayasan yang nantinya akan dipertanggungjawabkan pada pembina. Dibawah pengurus masih terpecah lagi menjadi bidang-bidang kelembagaan yayasan. Ada kepala sekretariat yang bertugas mengurus kepentingan di kantor seperti administrasi, keuangan, perlengkapan, keamanan dan ketertiban, serta kepegawaian. Ada juga bidang usaha yang menaungi koperasi dan poliklinik. Selain itu ada badan otonom yang menaungi bidang wanita masjid dan remaja masjid. Ada juga sosial dakwah yang diantaranya ada AZKA jadi, disini AZKA merupakan bidang sendiri yang khusus menangani zakat, yang melakukan penghimpunan serta peyaluran zakat. Selain AZKA di sosial dakwah ini juga mengurus buletin dan diagra yang bekerja sama*

dengan radio atau tv untuk menyelenggarakan dakwah. Terakhir, disini memiliki lembaga pendidikan mulai dari paud hingga SLTA.

### **3. Bagaimana proses pembentukan pengelola Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

Kalau untuk pembentukan pengelola masjid dalam arti disini pengurus semua ditentukan oleh pembina, pembina lah yang berhak menilai pengurus yang mengangkat dan memberhentikan pengurus. Semua keputusan ada di tangan pembina. Pengurus tidak ikut campur dalam hal ini.

### **4. Dari manasaja sumber dana Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

Sumber dana masjid ini berasal dari infaq yang diperoleh dari masjid. Infaq ini juga beragam ada infaq hamba Allah, infaq sholat jum'at, infaq sholat idul fitri dan idul adha, infaq buletin, infaq parkir, infaq akad nikah biasanya kalau ada yang melaksanakan akad nikah di sini dan juga 20% dari spp siswa siswi yayasan masjid.

### **5. Bagaimana Pengelolaan dana di Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

Semua dana yang kita peroleh dari infaq semua kita masukan ke Bank jadi setiap selesai sholat jum'at misalnya kita langsung menghitung berapa jumlah yang di dapatkan lalu kita catat kemudian hari seninnya langsung kita setorkkan ke Bank

### **6. Dana yang diperoleh Masjid Jami' Al-Baitul Amien di gunakan untuk apa saja?**

Dana yang diperoleh tentu saja digunakan untuk kegiatan operasional yayasan Masjid Al Baitul Amien seperti untuk kebersihan, keamanan, gaji karyawan, bisyarah, untuk perbaikan masjid juga seperti yang baru dibenahi ini ada tempat wudhu wanita, ya pokoknya untuk kegiatan operasional masjid dan juga yayasan.

### **7. Di Perbankan apakah Masjid nyimpan dana?**

Kita membuka rekening dan menyimpan semua dana masjid di Bank Muamalat Jember.

### **8. Apakah Anda mengerti apa laporan keuangan masjid itu?**

Laporan keuangan masjid ya berarti informasi mengenai keuangan masjid ini. Pemasukannya berapa pengeluarannya berapa untuk apa sja, ya seperti itu kira kira

### **9. Seberapa penting membuat laporan keuangan masjid itu?**

*Ya tentunya penting sekali laporan keuangan masjid ini, karena kan kita memperoleh dana dari masyarakat dan juga digunakan untuk kepentingan masjid kepentingan umat jadi ya sangat penting laporan keuangan ini kan juga untuk mengetahui bagaimana pemasukan pengeluaran. Pasti semua di pertanggungjawabkan*

**10. Siapa saja pihak yang terkait dalam pembuatan laporan keuangan masjid?**

*Laporan keuangan masjid dibuat oleh bagian keuangan yaitu Mas Vivin. Namum dalam proses persetujuan pembuatan laporan juga memerlukan persetujuan ketua takmir dan juga bendahara. Jadi tidak asal membuat tetap ada otorisasinya.*

**11. Apakah pembuatan laporan keuangan di Masjid Jami' Al-Baitul Amien menggunakan sistem komputer? Aplikasi apa yang dipakai?**

*Sudah. Menggunakan Microsoft excel tapi ya sederhana saja. Menampilkan pemasukan dan pengeluaran masjid*

**12. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

*Prosesnya dalam menyusun laporan ini, karena dana semua ada di bank, jadi untuk mengambil uang disana, bagian keuangan membuat anggaran dulu apa saja yang dibutuhkan, keperluan masjid apa saja, berapa nominalnya, nanti setelah dibuat dilihat oleh bendahara jika sudah sesuai ditandatangani oleh bendahara dan juga saya, sehingga setelah mendapat persetujuan dari bendahara dan saya barulah uang akan di cairkan dan nanti bagian keuangan akan mencatat semua pengeluaran yang terjadi sesuai dengan anggaran atau tidak, jika kurang nanti akan diambilkan uang lagi, jika lebih juga kan di kembalikan.*

**13. Apa saja dokumen yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

*Dokumen yang digunakan ya bukti bukti transaksi yang ada, seperti slip gaji, bukti pembelian barang dan bukti transaksi yang lain.*

**14. Apakah yang Anda ketahui tentang Akuntansi?**

*Akuntansi berhubungan dengan keuangan ya, saya tidak terlalu paham mendalam tentang akuntansi ya tapi sedikit sedikit tahu.*

**15. Apakah Anda mengerti tentang PSAK 45 ?**

*Kalau ini saya tidak tahu.*

**16. Apakah Masjid Jami' Al-Baitul Amien menerapkan PSAK 45 dalam menyusun laporan keuangan?**

*Tidak. Laporan keuangan yang dibuat masjid ya seperti yang anda lihat ya seperti itu tadi.*

**17. Standar apakah yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

*Kalau berbicara tentang standar yang digunakan ya mungkin sama seperti masjid lain pada umumnya ya. Tidak ada standar tertentu harus bagaimana-bagaimana ya yang penting dialporkan yang membaca paham sebatas itu saja.*

**18. Berapa kali dilakukan pelaporan keuangan? Bagaimana periodenya?**

*Setiap bulan pasti membuat laporan keuangan. Satu bulan sekali pasti membuat nanti di akhir periode juga ada laporan yang satu tahun nantinya akan dilaporkan pada pembina*

**19. Apakah kondisi keuangan sudah dilaporkan secara rinci?**

*Kalau di laporan keuangan ya sebatas pemasukan dari infaq berapa dan jumlah pengeluarannya berapa seperti itu. Kalau rincian biaya biayanya di buat sendiri. Tapi nani semua ada catatannya*

**20. Bagaimana bentuk penyampaian informasi mengenai laporan keuangan Masjid Jami' Al-Baitul Amien?**

*Kita sampaikan pada jamaah biasaya setiap jumat selepas sholat jumat kita sampaikan berapa infaq yang didapatkan. Selain itu ya bisa seperti ini ke kantor jika ada yang ingin mengetahui laporan keuangan kita persilahkan biasanya kita tanya juga untuk kepentingan apa.*

**21. Menurut Anda perlukah pengurus masjid menyampaikan kondisi keuangan Masjid?**

*Masjid ini kan pendanaanya berasal dari umat jadi ya sudah sepatutnya menyampaikan kembali amanah yang diberikan. Intinya kan sebenarnya ini uang titipan yang kita kelola demi keperluan umat juga. Jadi ya sangat perlu menurut s*

Lampiran 2

**Dokumentasi**

